

Kreativitas dan Inovasi Petani Selada Air Menciptakan Peluang Usaha Mie Selada Air

Heny Kusdiyanti, M. Nurruddin Zanki, Andy Prasetyo Wati, Lifa Farida Panduwinata

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Sumber Sari,
Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keyword : <i>Noodle, Watercress (Nasturtium officinale), Poncokusumo.</i>	<p><i>Watercress farmers do not depend on the season, so they need to grow in their business everytime. Meanwhile, several problems were encountered, including farmers selling the harvest of watercress at low prices, lack of knowledge about the plants of watercress and the use of the harvest. Thus, community participation with the government is needed to help farmers in professional entrepreneurship training. One of the training is about how to increase the benefits of the fields. In the fields management, the farmers have to choose the good approach model considering the main objective of the the field as a place to empower the farmers of watercress.</i></p>
Kata kunci: <i>Mie, Selada Air (Nasturtium officinale), Poncokusumo.</i>	SARI PATI <p>Petani selada tidak mengenal musim, sehingga dituntut makin berkembang dalam usahanya dari waktu ke waktu. Sementara itu beberapa masalah dijumpai, antara lain petani menjual hasil panen dengan harga murah, kurangnya pengetahuan tentang perkembangan selada air dan pemanfaatan hasil panen. Dengan demikian, dibutuhkan peran serta masyarakat bersama pemerintah membantu para petani dalam pelatihan-pelatihan kewirausahaan profesional. Salah satunya tentang peningkatan manfaat ladang. Dalam mengelola ladang para petani harus memilih model pendekatan yang tepat sehingga dapat dicapai tujuan utama keberadaan tempat ladang sebagai tempat pemberdayaan petani selada air.</p>
Corresponding Author: Henykusdiyanti74@gmail.com	© 2019 Perwira. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Mengingat rata-rata kemampuan orangtua petani selada air untuk membiayai petani hanya sampai ke jenjang pendidikan SMTA, untuk sampai ke perguruan tinggi secara finansial tidak mampu. Pengalaman menunjukkan ketika seorang petani selada air ladang tidak dipersiapkan dengan baik untuk dapat hidup mandiri di masyarakat melalui sejumlah keterampilan untuk hidup dan tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan petani selada air di ladang, maka nanti setelah keluar dari sekolah tetap menjadi pengangguran, mengingat lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah maupun swasta jumlahnya *masih sangat terbatas*.

Bahkan, yang membuat miris adalah sebagian dari petani- petani selada air di ladang, akan kembali menjadi petani musiman yang justru akan membuat ia tidak mempunyai masa depan. Oleh karena itu perlu peran perguruan tinggi sebagai bagian dari komponen masyarakat yang dipandang masyarakat memiliki kemampuan untuk membantu mempersiapkan petani petani selada air untuk dapat menjalani hidup yang lebih baik. Berdasarkan hasil survey selama dua bulan, target 25 ribu ikat harus dipasarkan perharinya. Harga di pasar local, ikatan lebih besar dengan harga berkisar Rp.700 sampai Rp.1000. Perikat namun kalau dibawa keluar kota ikatan itu lebih kecil dengan harga dari Rp.450 s/d Rp.600. Ada petani yang mempunyai lahan luas mereka bisa memanen selada air tersebut tanpa harus kehabisan stok, karena lama pemulihan sampai bisa dipanen hanya selama delapan hari. Setiap petani dalam satu hari 1000 ikat ada yang 500 ikat tergantung kesempatan waktu mereka dalam memanennya. Dan sesuai dengan survey bahwa selada air yang berada dibawah aliran mataair itu jauh lebih segar dan lebih hijau dari yang lainnya. (Heny, 2015)

Selada dikembangkan dengan bijinya, namun persentasenya perkecambahan benih selada berkisar antara 40%-75%. (Surtinah,2010). Hal ini yang menyebabkan petani kurang berminat untuk membudidayakan selada. Di lapangan ditemukan tidak sampai 50%. Hasil yang tidak sebanding dengan harga benih, dan biaya pemerliiharaan persemaian, ini merupakan masalah yang dihadapi oleh petani selada.

Kota Malang sebagai kota terbesar nomor dua di di Jawa Timur saat ini juga menghadapi masalah penanganan petani selada air. Hasil observasi penulis dalam tahun 2015, sebagai berikut:

No	Permasalahan	Prosentase
1.	Petani menjalani usahanya karena tidak memerlukan modal dan keahlian khusus	30%
2.	Petani masih menjual hasil pasca panen dengan nilai yang sangat murah.	20%
3.	Petani masih belum memiliki pengetahuan mengenai pengembangan selada air	20%
4.	Petani belum mendapatkan pelatihan pemanfaatan hasil pertanian	30%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2015)

Yang dimaksudkan dengan petani bermasalah disini adalah karena telah dilahirkan dengan profesi kehidupan adalah sebagai petani dan menjadikan figur yang dapat memberikan suri tauladan untuk dicontoh. Sistem norma yang mereka anut juga kurang tepat, baik norma agama maupun norma social. Mereka tidak pernah memikirkan masa depannya. Oleh karena itu mereka memang

mebutuhkan sentuhan dari pihak luar untuk membantu petani - petani selada air di ladang untuk merubah cara berpikir mereka, perlu adanya trasformasi sistem nilai dan norma yang mereka anut termasuk didalamnya membekali para penyuluhan ladang untuk dapat mengadakan transformasi sistem nilai yang dianut petani ladang. Banyak juga keluhan yang disampaikan para penyuluhan bahwa mereka agak kewalahan dalam mendidik petani ladang ini, keluhan ini timbul karena para penyuluhan juga mempunyai keterbatasan keilmuan dalam mendidik petani ini. Banyak penyuluhan di ladang diangkat bukan atas pertimbangan kemampuan profesionalismenya tetapi lebih banyak atas pertimbangan semangat keikhlasan para penyuluhan semata.

Keterampilan membuat petani-petani selada air poncokusumo penting diberikan kepada petani di ladang, karena: Pertama, mereka belum pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Kedua, tanpa memiliki kompetensi ini akan menyulitkan untuk menempuh materi membuat petani-petani selada air tingkat rendah menjadi tingkat terampil. Sehingga keterampilan membuat petani-petani selada air poncokusumo penting diberikan terlebih dahulu kepada petani-petani selada air tersebut. Adapun teknik penyuluhan yang digunakan adalah teknik penyuluhan terarah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan materinya diantaranya: membuat penyuluhan terarah kewirausahaan, pemanfaatan selada air menjadi peningkatan nilai ekonomis serta membuat marketing hasil usaha lebih maju.

Pola yang masih berbentuk sesuai dengan kebutuhan ilmu, belum diubah/belum dikembangkan sesuai dengan desain atau yang disebut dengan istilah ” penyuluhan terarah”. Tujuan mempelajari penyuluhan terarah adalah supaya dapat mewujudkan petani - petani selada air sesuai dengan kebutuhan (heny : 2012). Untuk mendapatkan gambaran tentang petani-petani selada air di ladang di kota Malang, berikut photo-photo kegiatan petani petani selada air di ladang di Kota Malang dan sebagian fasilitas ladang yang kondisinya sangat kotor, dan belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti pengolahan selada air.



**Gambar 1. Kondisi Riil Ladang Selada Air di Desa Drigo,
Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang**



Gambar 2. Aktivitas Petani Selada Air di Ladang



Gambar 3. Aktivitas panen selada air



Gambar 4. Aktivitas Pengangkutan Selada Air ke Pasar

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi (selama 2 bulan) di beberapa ladang di kota Malang, diantaranya ladang poncokusumo menunjukkan kondisi obyektif di lapangan secara spesifik permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Belum tumbuhnya jiwa wirausaha (entrepreneurship) di kalangan petani- petani selada air di ladang, Petani petani selada air di ladang belum memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang perencanaan bisnis, pembukuan sederhana untuk UKM,
- 2) Petani petani selada air di ladang **membutuhkan** pengetahuan, sikap dan keterampilan merancang dan membuat petani-petani selada air poncokusumo sebagai bekal untuk hidup mandiri saat ini dan di masa yang akan datang,
- 3) Adanya minat dan motivasi yang tinggi dari petani petani selada air di ladang untuk mengikuti pelatihan tentang: a) kewirausahaan dan b) Perancangan dan Pembuatan selada air produk di ladang poncokusumo,
- 4) Petani-petani selada air di ladang di Kota Malang mayoritas belum memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam merancang dan membuat nilai tambah selada air di lokasi poncokusumo, Sarana/prasarana yang dimiliki ladang, seperti keranjang, sepatu boot belum dimanfaatkan secara maksimal (banyak yang masih dibiarkan tanpa memakai peralatan yang baik).

Berdasarkan identifikasi terhadap permasalahan mitra di atas, maka kami berinisiatif untuk memberikan solusi dari permasalahan mitra tersebut dengan memberdayakan petani petani selada air ladang di Kota Malang dengan melakukan kegiatan pengabdian dengan pembuatan mie berbahan dasar selada air.

METODE

Metode untuk mendukung realisasi program yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Pelatihan tentang:

- a) Kewirausahaan (Menumbuhkan jiwa wirausaha, perencanaan bisnis, pembukuan sederhana, pemasaran produk) berupa Teori dan praktek
- b) Perancangan dan Pembuatan selada air bagi petani - petani selada air Poncokusumo berupa Teori dan Praktek
- c) Pembuatan mie selada air.

Tujuan Pelatihan

Tujuan dari pada pelatihan pemecahan masalah (Problem Solving) dan pengambilan keputusan (*Decicion Making*), yaitu :

- a. Peserta dapat memecahkan masalah serta mengambil keputusan didalam kehidupan praktisnya.
- b. Peserta dapat mengenali masalah dalam dirinya dan dapat mengenali masalah diluar dirinya.
- c. Peserta dapat berfikir kritis dan kreatif. Sehingga setelah mengikuti program pelatihan pembuatan mie berbahan dasar selada air, peserta dapat mengadakan perubahan sikap atau perilaku yang lebih baik.

Kelompok Sasaran

Ibu-ibu Petani Selada Air Desa Poncokusumo

Alur Pelatihan

Merupakan proses pemasukan (In-Put), lalu dalam pelatihan adalah terjadi suatu pemrosesan dan pada kotak kesimpulan adalah sebagai hasil (Out-put). Pelatihan dilakukan dengan

memanfaatkan sumber bahan baku selada air yang berlimpah, mengubah selada air tersebut menjadi mie berbahan dasar selada air.

Program ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi mitra.

Adapun rencana Kegiatan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peserta Pelatihan, yaitu petani-petani selada air di ladang yang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan dan Perancangan pada petani selada air poncokusumo.
2. Menyusun skenario pelatihan (panduan pelatihan) tentang kewirausahaan dan perancangan dan pembuatan produk bagi petani-petani selada air poncokusumo .
3. Melaksanakan pelatihan tentang perancangan dan pembuatan produk selada air poncokusumo dan kewirausahaan bagi petani petani selada air di ladang.
4. Evaluasi/refleksi

Partisipasi Mitra Untuk Mengatasi Persoalan

Mitra kegiatan ini ada 2, yaitu 1) Bambang Mulyono selaku Kepala Kelurahan Poncokusumo, 2) Bapak Yusman Saputro, selaku Ketua RW Kelurahan Poncokusumo. Serta Hj Yun Lilik selaku warga Poncokusumo. Mitra dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan, kegiatan pendampingan dan konsultasi bisnis.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hampir setiap hari orang dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang perlu dicari jalan keluarnya. Masalah seringkali disebut orang sebagai kesulitan, hambatan, gangguan, ketidakpuasan atau kesenjangan. Anderson (dalam Suharnan, 2005) mengemukakan bahwa secara umum dan hampir semua ahli psikologi kognitif sepakat bahwa masalah adalah suatu kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan (*problem is a gap or discrepancy between present state and future state or desired goal*).

Masalah dapat digolongkan menjadi berbagai jenis, tergantung dipandang dari sudut mana. Sebagian ahli membedakan masalah menurut pengetahuan seseorang, sehingga dapat digolongkan menjadi masalah yang jelas dan tidak jelas. Sebagian ahli lain membedakan masalah menurut proses-proses kognitif yang terlihat dalam pemecahan masalah. Masalah selalu muncul dalam bentuk dan tingkat kerumitan yang bermacam-macam. Morgan (dalam gunarsa, 1990) mengemukakan bahwa masalah adalah berbagai penyimpangan dari keadaan yang belum jelas. Apabila ada ketidaksesuaian dalam suatu situasi antara keadaan yang sebenarnya dengan tujuan, dan didalam situasi tersebut mengandung suatu perintang bagi seseorang dalam mencapai tujuan, maka akan menimbulkan permasalahan.

Pemecahan masalah adalah suatu proses mencari atau menemukan jalan yang menjembatani antara keadaan yang sedang dihadapi dengan keadaan yang diinginkan (hayes, dalam suharnan, 2005). Jadi, ruang masalah (*problem solving*) sebagai jurang atau kesenjangan sangat menentukan tingkat kemudahan atau kesulitan pencarian masalah. Chaplin (2001) dalam kamus lengkap psikologi menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban mengarah pada satu sasaran atau kearah pemecahan yang ideal.

Sedangkan menurut Hayers (dalam Suharnan, 2005) strategi penemuan jalan pemecahan dapat dibedakan menjadi dua: penemuan secara acak, semua jalan keluar ditempuh atau dicari tanpa ada pengetahuan khusus, dan penemuan melalui strategi heuristik, yaitu proses penggunaan pengetahuan seseorang untuk mengidentifikasi sejumlah jalan atau cara yang akan ditempuh dan dianggap menjanjikan bagi pemenuhan pemecahan masalah. Pemecahan masalah, adalah individu yang dihadapkan pada persoalan yang mendesak dan perlu dilakukan masalah atau mencari solusi dengan berpikir. Pemecahan masalah merupakan proses berpikir, belajar, mengingat serta menjawab atau merespon dalam bentuk pengambilan keputusan. Jadi kemampuan menyelesaikan masalah dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan aktivitas kognitif dan kecakapan individu dalam menyelesaikan permasalahan secara efektif yang meliputi usaha individu untuk memikirkan, memilih dan mempertahankan alternatif jawaban kepada satu pemecahan atau solusi yang ideal dengan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Bapak Kepala Desa Poncokusumo untuk berkoordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa Drigu Kecamatan Poncokusumo pada tanggal 29 April 2018, sekaligus Tim Um melakukan tinjauan ke lapangan langsung dengan menemui para petani selada air. Disini Tim Um mengumpulkan data mengenai keluhan serta potensi selada air. Hasil survey diketahui bahwa selada air memiliki manfaat yang besar sebagai sayur-sayuran. Sangat disayangkan ternyata para petani hanya menjual hasil panen kepada tengkulak saja, dengan harga yang sangat murah. Per 12 ikat hanya dihargai Rp. 8000 sd Rp. 12.000. Hal inilah yang menjadi keprihatinan bagi Tim UM untuk bisa memberikan nilai tambah ekonomis bagi petani selada air di Poncokusumo. Hal lain yang bisa digali di daerah Poncokusumo dalam hal ini petani selada air adalah, sebenarnya potensi selada air tidak hanya dijadikan sayuran saja, tapi melainkan dapat diolah menjadi produk – produk industri lainnya, diantaranya selada air ini bisa dijadikan tepung selada air dan berbagai makanan camilan yang terbuat dari selada air. Keluhan warga petani selada air ini dapat diberikan solusi dengan bekerjasama dengan mitra penggerak UMKM yang ada di Malang.

Pada tanggal 3 April 2018, Tim UM kembali mendatangi desa Poncokusumo, dalam rangka persiapan kegiatan petani selada air Poncokusumo, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Poncokusumo dan warga, ada 100 an orang petani selada air yang akan tergabung di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tapi tim UM meminta untuk tidak mengundang warga petani selada air dalam jumlah banyak karena alasan, sarana dan prasarana yang kurang juga adanya keterbatasan. Akhirnya Tim UM mengundang 50 % dari petani selada air yang ada. Respon warga Petani Selada Air sangat baik, sehingga perwakilan masing-masing wilayah dapat dibagi oleh ketua kelompok petani selada air, yaitu Saudara Angga.

Pada tanggal 10 April dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengundang pemateri mitra dari lembaga PLUT, PLUT ini bergerak dalam bidang UMKM, yang nantinya akan membimbing para petani selada air dalam berwirausaha, selain itu pemateri dari UM sendiri memberikan teori mengenai usaha bisnis dengan memberikan nilai tambah bagi petani selada air. Dalam hal ini pemateri menyadari bahwa para petani selada air membutuhkan sebuah bimbingan yang berkelanjutan dengan pendampingan yang terus menerus hingga para petani selada air dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi produk selada air. Potensi yang ada di Petani Selada Air, mendapatkan respon yang luar biasa dari pemateri dari PLUT, karena beberapa data yang diperoleh, bahwa petani selada air ini dapat dibina menjadi UMKM yang langsung akan ditangani untuk beberapa program berkelanjutan dari PLUT sendiri. Warga Desa Poncokusumo, memberikan kesan positif dan akan segera membentuk kelompok tani selada air yang diusulkan langsung oleh Bapak Kepala Desa untuk mendapatkan SK dari Bupati. Bapak Kepala Desa sangat merespon langsung kegiatan ini, sehingga beliau ingin agar pelatihan pemberian nilai ekonomis selada air dapat berlanjut, yang nantinya akan menjadikan keunggulan potensi Desa Poncokusumo.

Sebagai respon positif dari warga TIM UM menyambut baik dari keinginan mitra PLUT yang akan melanjutkan program pengabdian kepada masyarakat ini, Pada tanggal 20 April 2018, Tim UM mendatangi kantor PLUT di daerah kepanjen, ternyata disambut baik oleh Kepala PLUT yaitu Bapak Didik, dan beliau juga memegang tanggungjawab sebagai Kepala Dinas Koperasi Kabupaten. Sehingga kemitraan dapat terjalin selain bermitra dengan PLUT sekaligus juga dapat bermitra dengan Dinas Koperasi. Beliau merasa sangat perlu mendampingi program-program seperti yang ada di Desa Poncokusumo, sehingga beliau bersedia bergabung dengan tim UM untuk sama-sama mengadakan pembinaan kepada Petani Selada Air.

Pada saat di kantor Dinas Koperasi, Tim UM juga bertemu dengan Kepala Sekolah Cendika Bangsa, Kepala Sekolah Cendika Bangsa merasa sangat beruntung bisa bergabung didalam pengabdian Kepada Masyarakat ini, karena Di Sekolah Cendika Bangsa memiliki program kewirausahaan yang melibatkan siswa dan akan memanfaatkan potensi selada air sebagai bahan baku produk kewirausahaan. Warga Petani Selada Air dapat bekerjasama mewujudkan inovasi produk berbahan baku selada air dengan sentuhan teknologi dari program Sekolah Cendika Bangsa.

Pada hari itu pula, Tim Um mendapatkan kesempatan baik dengan bertemu langsung dengan Kepala LSM Merci, LSM Merci ini juga memiliki kesempatan sama dengan mitra yang lainnya, karena gayung bersambut untuk berpartisipasi dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Poncokusumo. LSM Mersi memiliki program yang didanai oleh bank Dunia, sehingga warga Desa Poncokusumo dapat merealisasi program pemberian nilai tambah produk selada air dapat segera terwujud. Akhirnya Tim UM sepakat, bahwa mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan diwujudkan melalui kerja sama dengan, (1) Tim UM, (2) Kepala PLUT, (3) Kepala Dinas Koperasi, (4) Kepala Sekolah Cendika Bangsa, (5) Kepala LSM Merci dan (6) Kepala Desa dan Warga Petani Selada Air di Poncokusumo.

Pada saat koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kedua, Tim Um mendapatkan respon positif dari LP2M UM, sehingga ketua LP2M UM bersedia hadir dalam acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018. Sekaligus beliau juga bekerjasama dengan Kepala Pusat KKN UM, alhamdulillah rencana selanjutnya adalah Desa Poncokusumo akan dijadikan Desa binaan KKN UM.

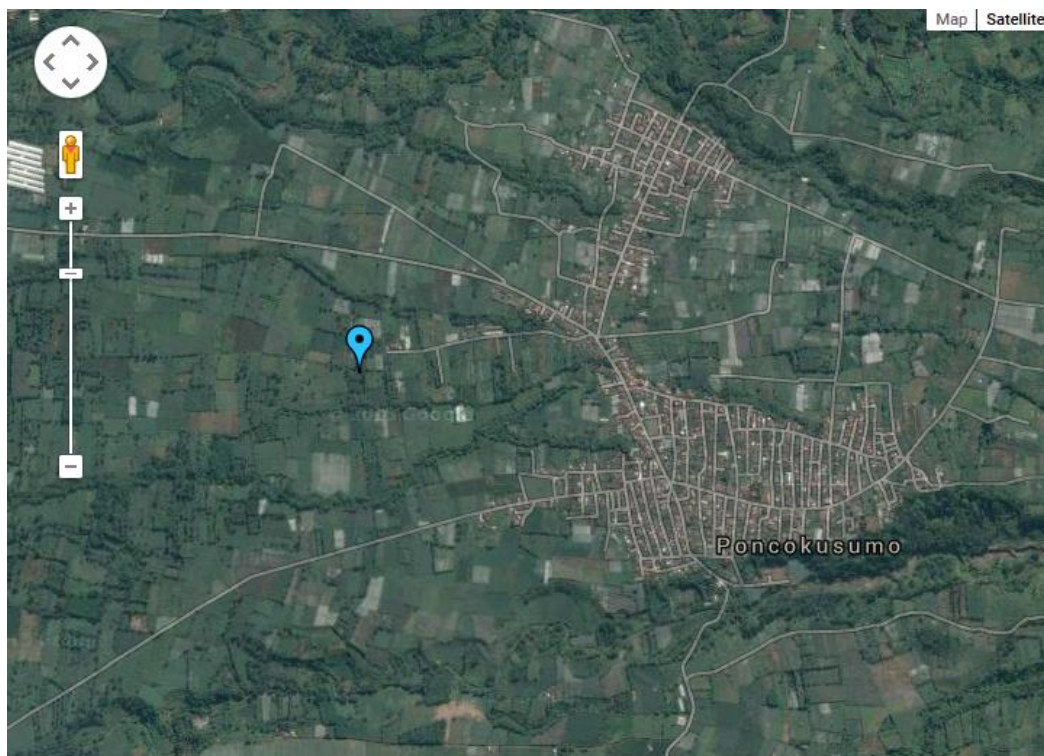
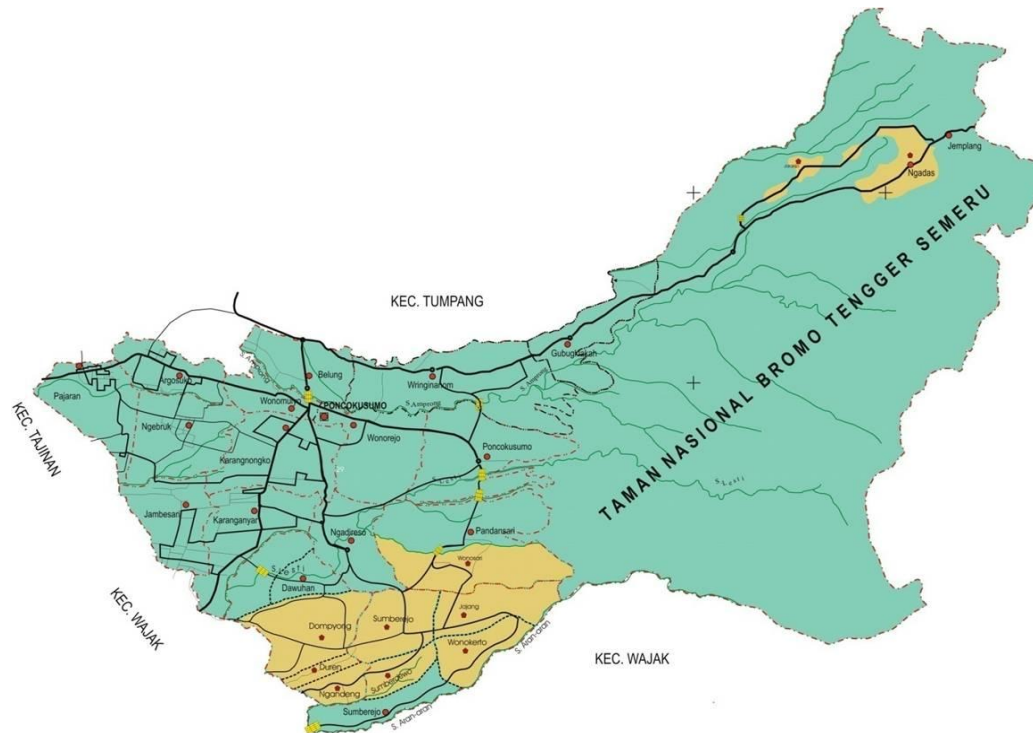
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermitra dengan , (1) Tim UM, (2) Kepala PLUT, (3) Kepala Dinas Koperasi, (4) Kepala Sekolah Cendika Bangsa, (5) Kepala LSM Merci (6) Kepala Desa dan Warga Petani Selada Air di Poncokusumo, (7) Kepala Pusat KKN dan (8) Ketua LP2M UM.

Pada saat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu tanggal 25 April 2018, dapat dikatakan berlangsung dengan baik dan lancar. Disepakati pula bahwa Desa Poncokusumo mendapatkan prioritas program dari masing-masing mitra. Sekaligus juga pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuatkan Nota Kesepahaman agar masing-masing pihak dapat bertanggungjawab untuk membina warga Petani Selada Air Poncokusumo.

Pelaksanaan Kegiatan pembuatan mie selada air dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK yang berdomisili di desa Poncokusumo, dalam kegiatan ini diikuti 70 ibu-ibu PKK. Antusias peserta pelatihan sangat besar, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan peserta dalam mempraktekkan pembuatan mie berbahan dasar selada air. Pembuatan mie berbahan selada air ini dibimbing langsung oleh pemateri dari mitra Cendika Bangsa yang memiliki tenaga ahli dalam pengolahan hasil pertanian. Tenaga ahli ini bernama Bapak Zainal M.P, yang juga dibantu oleh tim lainnya sebanyak 3 orang. Pada saat pelaksanaan pelatihan ini, sumber bahan baku selada air sangat berlimpah sehingga memudahkan ibu-ibu PKK peserta pelatihan.

LOKASI OBYEK KEGIATAN PENGABDIAN

Peta Lokasi Wilayah Mitra



Kecamatan Poncokusumo merupakan salah satu wilayah diantara 33 Kecamatan yang saat ini terdapat di Kabupaten Malang, yang secara geografis merupakan kawasan dengan kondisi lahan berupa hamparan lahan yang cenderung berbukit-bukit karena berada di sebelah barat lereng gunung semeru yang sebagian besar merupakan lahan produktif berada pada ketinggian antara 600 sampai dengan 1200 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata antara 2300 mm samapai dengan 2500 mm per tahun dan suhu rata-rata 21,7 derajat celcius serta berjarak tempuh ke ibu kota kabupaten kurang lebih sejauh 24 KM.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Poncokusumo adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Tumpang
Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang
Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan
Sebelah Selatan : Kecamatan Wajak

Selain terdiri dari 17 Desa, wilayah Kecamatan Poncokusumo terdiri dari 46 Dusun, 170 RW dan 820 RT, yang dipimpin oleh Bapak Camat Drs. SUKARLIN, MSi

Kecamatan Poncokusumo memiliki luas wilayah 20.632 ha. dengan penggunaan lahan sebagai berikut :

Perumahan dan pekarangan	: 1.810 Ha
Tanah sawah	: 1.736 Ha
Pertanian tanah kering, ladang dan tegalan	: 6.803 Ha
Hutan Negara	: 9.376 Ha
Hutan rakyat	: 850 Ha
Lain-lain	: 57 Ha

Secara administratif wilayah Kecamatan Poncokusumo terdiri atas 43 dusun dan 17 desa yaitu, : Desa Dawuhan, Karanganyar, Sumberejo, Jambesari, Pandansari, Ngebruk, Ngadireso, Pajaran, Wonorejo, Argosuko, Karangnongko, Wonomulyo, Belung, Wringinanom, Poncokusumo, Gubugklakah dan Desa Ngadas.

Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 99.389 jiwa terdiri dari 49.900 jiwa laki-laki, 49.480 jiwa perempuan dan 27.420 KK, dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani sebagaimana tergambar dalam prosentase mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

1. Petani	: 70 %
2. Pedagang	: 12 %
3. Jasa	: 15 %
4. PNS/ ABRI	: 3 %

Batas-batas wilayah :

Sebelah Utara	: Kecamatan Tumpang
Sebelah Timur	: Kabupaten Probolinggo
Sebelah Selatan	: Kec. Wajak dan Kab. Lumajang
Sebelah Barat	: Kecamatan Tajinan
Luas wilayah	: 20.632 ha
Ketinggian	: 600-2300 meter dpl
Curah hujan	: rata-rata 2000s/d3000 m3/dt

Dengan penggunaan lahan sebagai berikut :

Perumahan dan pekarangan	: 1.810 ha
Tanah sawah	: 1.736 ha
Pertanian tanah kering, lading, tegalan	: 6.803 ha
Hutan negara	: 9.376 ha
Hutan rakyat	: 850 ha
Lain- lain	: 57 ha

Adapun demografi dari kecamatan Poncokusumo adalah sebagai berikut:

Penduduk	: 96. 931 jiwa
Laki- laki	: 48.712 jiwa
Perempuan	: 48.219 jiwa
Jumlah KK	: 27.529 KK
Jumlah RTM	: 10.407 jiwa
Kepadatan penduduk rata-rata	: 890 jiwa/km ²
Laju pertumbuhan penduduk	: 0,36 %

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2003. *Program Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.
- Anonim. *Pengembangan Hortikultura di Provinsi Jambi*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi
- Anonim. 2002. *Bertanam Sayuran di Lahan Pasang Surut*. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Anoraga, P. dan Sudantoko, H.. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2005. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
- BPS, 2000, *Survey Potensi Pertanian Organik di Indonesia*
- Dwivendi, Anju, 2004, *Metodologi Pelatihan Partisipatif*, Pustaka Jogja Mandiri.
- Deliveri, 2004, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (www.deliver.org/guidelines/training)
- GERDUTASKIN Propinsi Jawa Timur, 2004, *Program Pemberdayaan Petani di Wilayah Malang Raya*, BAPEDA JATIM
- Ismiran, 2004, *Peningkatan Penfaatan Rumah Tangga Petani Holtikultural Melalui Kegiatan On Farm (Studi Di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*, Tesis PPS UNIBRAW Malang
- Nadler, Leonard, 2002, *Designing Training Program, The Critical Event Model*, Addison Wesley Publishing Company, London.
- Satmoko dan Irmim, S, 2004, *Mendesain Strategi Pelatihan Karyawan*, Seya Media.
- Sangadji, E,M. 2008, *Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan bagi mahasiswa UIN Malang*, Makalah Pembekalan Lulusan S1 dan S2 UIN Malang.
- Sasono, Adi, 2003, *Pemberdayaan Tanpa akhir Terhadap Petani Melalui Koperasi*, Makalah, KOPINDO Jakarta.
- Sibejo, 2009, *How To Plan And to Organize Training*. Jilid 1, Sibejo @ lycos.Com
- Sibejo, 2009, *How To Plan And to Organize Training*. Jilid 2, Sibejo @ lycos.Com
- Sintawati, Esin, 2009, *Mengelola Pertanian dan Bisnis Sayur Organik*, Makalah tidak diterbitkan.
- Sri Nuryanti ,2005, *Pemberdayaan Petani Melalui Model Cooperative Farming*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 3 No 3 2005.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan (pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba empat.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.